

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* PADA KINERJA KEUANGAN

I Gusti Ayu Shinta Meitasari¹
I Gusti Ayu Nyoman Budiasih²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: shintameita45@gmail.com/ telp: +62 87 863 045 405

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan *loan to deposit ratio* (LDR) pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 LPD yang terletak di Kabupaten Jembrana yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Hasil analisis menyimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh pada kinerja keuangan LPD sedangkan variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan variabel total karyawan dan variabel total aset tidak berpengaruh pada kinerja keuangan LPD. Demikian halnya dengan variabel *loan to deposit ratio* (LDR) yang tidak berpengaruh pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Jembrana.

Kata kunci: ukuran perusahaan, struktur modal, *loan to deposit ratio* (LDR), dan kinerja keuangan

ABSTRACT

This research aim was conducted with the purpose is to determine the effect of firm size, capital structure, and loan to deposit ratio (LDR) to the financial performance of LPD in Jembrana. The sample used in this study is as much as 56 LPD located in Jembrana that meet the criteria of purposive sampling. The analysis technique used in this research is multiple linear analysis. Results of the analysis concludes that the capital structure variables affect the financial performance LPD while variable size companies that proxied by the total variable employees and total assets variable has no effect on the financial performance of LPD. Likewise with variable loan to deposit ratio (LDR), which has no effect on the financial performance LPD in Jembrana.

Keywords: *company size, capital structure, loan to deposit ratio (LDR), and financial performance*

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat di Bali dalam kesehariannya sangat besar dipengaruhi oleh adanya desa adat sebagai lembaga sosial. Desa adat yang dalam aktivitasnya berpegang pada seperangkat peraturan yang disebut *awig-awig* serta *perarem* desa adat. Peraturan tersebut disusun secara otonom oleh masing-masing desa adat

yang disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik masyarakat. Meskipun desa adat diberikan kewenangan secara otonom di dalam mengurus rumah tangganya sendiri, pemerintah yang dalam hal ini adalah Pemerintah Provinsi Bali juga memegang peranan sebagai pembina desa adat, agar tujuan *tri hita karana* yaitu tiga hal yang menyebabkan kebahagiaan di masing-masing desa adat dapat direalisasikan. Desa adat yang memiliki kedudukan otonom, berhak mengelola sumber daya ekonomi milik desa untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat desa. Untuk itu, pemerintah provinsi Bali mengeluarkan regulasi dalam bidang pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat di desa adat. Salah satu regulasi yang dibuat adalah regulasi tentang lembaga keuangan mikro di desa adat yaitu Lembaga Perkreditan Desa (Ristiadi, 2012).

Lembaga Perkreditan Desa diperkuat dibawah payung hukum Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No. 2 tahun 1988 yang kemudian dirubah dengan Perda No. 8 tahun 2002. Regulasi Perda terkini yang mengatur LPD adalah Perda No. 4 tahun 2012. Meskipun peraturan mengalami perubahan, esensi LPD tidak pernah berubah khususnya dalam hal kepemilikan, karena LPD satu-satunya lembaga keuangan mikro yang dimiliki oleh komunitas adat dengan sistem ekonomi bebanjaran khas Bali (Suartana, 2013).

LPD dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek-aspek pendukung yang ada di dalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen. Termasuk salah satunya adalah bagaimana proses LPD tersebut dalam memperoleh laba, walaupun LPD tidak semata-mata berorientasi pada laba namun di dalam menjalankan aktivitas usahanya harus memperhatikan bagaimana upaya

yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan sehingga kelangsungan dapat terjaga. Salah satu indikator untuk menilai sehat tidaknya LPD adalah profitabilitas. Penilaian kinerja LPD tidak lepas dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan (Rastiniyati, 2014).

Kinerja perusahaan merupakan hasil akhir dari proses manajemen selama suatu periode ke periode yang lain (Samsul, 2006). Penilaian terhadap kinerja perusahaan diperlukan karena kinerja merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Penelitian mengenai kinerja keuangan perlu dilakukan karena dapat merefleksikan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengingat tujuan utama perusahaan adalah untuk mensejahterakan para pemegang saham dengan terus melipatgandakan kekayaan perusahaan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka perusahaan dapat terus memperbaiki dan mengatasi persoalan yang dihadapinya sehingga keberlangsungan hidup (*sustainability*) perusahaan dapat dipertahankan (Waskito, 2014). Hasil penelitian Sembiring (2008) menunjukkan bahwa total aktiva sebagai indikator ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan penting yang mengukur pengembalian modal untuk pemegang saham (Jones *et al.* 2009). Perusahaan dapat didanai dengan hutang dan ekuitas. Komposisi penggunaan hutang dan ekuitas ini tergambar dalam struktur modal. Penggunaan hutang diistilahkan

dengan financial *leverage* (pengungkit keuangan). Hutang (*debt*) yang dimaksud adalah hutang untuk pendanaan perusahaan yang tidak selalu sama dengan kewajiban (*liabilities*) dan tidak sama dengan tagihan (*payable*).

Struktur keuangan atau struktur modal merupakan perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri. Dana pinjaman yang diberikan oleh LPD kepada masyarakat dapat bersumber dari modal sendiri, yaitu modal yang dimiliki oleh LPD berupa modal donasi, cadangan modal, dan laba ditahan maupun dana yang bersumber dari pinjaman atau hutang berupa tabungan, simpanan berjangka maupun pinjaman dari bank atau LPD lain. Menurut Jati dan Wiryanti (2010), untuk mengukur seberapa besar LPD menggunakan modal sendiri atau hutang maka digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Sartono (2010:121), semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Deloof (2003) bahwa terdapat hubungan negatif antara hutang dan profitabilitas, semakin lama jangka waktu pihak perusahaan dalam melunasi hutangnya akan berdampak pada penurunan profitabilitas. Namun, temuan positif mengenai pengaruh penggunaan utang terhadap kinerja perusahaan dihasilkan oleh penelitian Abor (2005) yakni penggunaan utang jangka pendek dan total utang mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (diukur dengan *return on equity*).

Menurut Meriewaty dan Yuli (2005: 107) ukuran perusahaan (*firm's size*) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang

dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Ukuran-ukuran kinerja akan mengidentifikasi efektivitas penggunaan aktivitas oleh perusahaan, dan berbagai rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja akan memberikan gambaran yang memadai (Helfert, 1996: 345). Salah satu analisis laporan keuangan yang digunakan untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiningsih dan Ardiyani (2010), Melinda dan Sutejo (2008) dan Nur'aeni (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Wright *et al.* (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih menjanjikan kinerja yang baik.

Pertumbuhan kredit dalam penelitian ini diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana dana masyarakat yang dihimpun oleh bank disalurkan kembali kepada

masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit (Andrisani, 2010). LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). LDR dalam penelitian ini yaitu perbandingan rasio total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Total kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). DPK dalam hal ini yaitu giro, tabungan dan deposito (Shanty, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Jantarini (2010) dan Rahtini (2011) menemukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan Anggreni (2011) menunjukkan, bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD. *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan (Julita, 2011).

Kegiatan LPD di Kabupaten Jembrana merupakan bagian dari program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan dengan sasaran utama yaitu meningkatnya keberdayaan kelembagaan usaha dan sosial ekonomi masyarakat. LPD ini berperan sebagai penghimpun dana dari masyarakat desa adat serta menyalurkannya ke masyarakat desa adat guna meningkatkan kesempatan berwirausaha, optimalisasi ekonomi kerakyatan, serta memberantas praktik kredit yang mencekik masyarakat seperti ijon, lintah darat, serta gadai gelap (Ristiadi, 2013). Pola kesinambungan antara masyarakat desa (di Bali dikenal dengan sebutan *krama* desa) dengan pihak LPD terlihat saat musim panen, warga menyimpan uang hasil panen mereka di LPD dan begitu musim tanam tiba

masyarakat desa mencari kredit di LPD sebagai tambahan modal pertanian mereka. LPD sebagai lembaga keuangan desa mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, sehingga dalam operasionalnya perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan. Pihak yang berwenang melakukan pembinaan teknis, pengembangan kelembagaan serta pelatihan bagi LPD adalah Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD).

Berdasarkan data dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali tahun 2014 Kabupaten Jembrana memiliki total aset dan laba LPD terendah dibandingkan kabupaten/ kota lainnya di Bali. Menurut Ketua Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Jembrana hal ini disebabkan karena beberapa faktor, yakni rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap LPD di beberapa tempat dengan adanya kasus penyelewengan dana nasabah di LPD Ekasari Kecamatan Melaya pada tahun 2014. Tingkat simpanan masyarakat baik berupa tabungan dan deposito di beberapa desa pakraman lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah pinjaman masyarakat inilah yang menjadi penyebab rendahnya laba LPD serta jenis pinjaman masyarakat lebih banyak berupa pinjaman konsumtif dibandingkan pinjaman produktif menyebabkan keberlangsungan terhadap peminjaman kredit menjadi rendah. Banyaknya lembaga keuangan seperti BRI, BPR, BPD, Pegadaian dan Koperasi Simpan Pinjam yang menjadi saingan LPD serta adanya rentenir yang memberikan kredit tanpa jaminan dan proses peminjaman yang mudah.

Adanya ketidakkonsistensian dari hasil penelitian yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan *loan to deposit ratio* terhadap kinerja keuangan serta masih kurangnya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan LPD di kabupaten Jembrana menyebabkan diperlukan adanya penelitian lebih lanjut. Selain itu, adanya kepedulian terhadap lingkungan tempat lahir peneliti di bidang perkembangan perekonomian khususnya Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada di desa adat masing-masing kecamatan, salah satunya adalah LPD.

Teori Keagenan menurut Anthony & Govindarajan, (2005:269) dalam Jati & Wiryanti (2010), konsep dari teori ini adalah hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu principal mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam LPD, warga desa pakraman merupakan prinsipal dan pengurus LPD adalah agen mereka. Setiap periode, pengurus LPD harus melaporkan kegiatan LPD berupa laporan tahunan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas kepada warga desa pakraman melalui suatu paruman desa karena pengurus LPD diharapkan dapat menjalankan usaha LPD sesuai dengan kepentingan warga desa pakraman. Selain itu, pengurus juga harus melaporkan laporan tahunan kepada LPLPD yang merupakan badan pembina dan pengawas dari LPD tersebut (Jati dan Wiryanti, 2010).

Fungsi dan Tujuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002, LPD berfungsi sebagai salah satu

wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatan usahanya banyak menunjang pembangunan desa. Usaha-usaha LPD dilakukan dengan tujuan: 1) Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama desa; 2) Memberantas ijon gadai gelap dan lain-lain yang dapat dipersamakan dengan itu; 3) Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja bagi krama desa; 4) Meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa. Fungsi dan tujuan LPD adalah untuk memberikan kesempatan berusaha bagi para warga desa setempat kemudian untuk menampung tenaga kerja yang ada di pedesaan, serta melancarkan lalu lintas pembayaran, sekaligus menghapuskan keberadaan lintah darat (Suartana, 2009:4).

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan ke dalam total aset dan total karyawan. Margaretha (2011) menjelaskan bahwa semakin besarnya aset perusahaan akan membuat perusahaan semakin lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah selain itu, dengan adanya aset yang cukup akan dapat meningkatkan penjualan dan pada akhirnya akan meningkatkan profit yang didapat. Jumlah karyawan merupakan salah satu komponen yang menandakan ukuran dari perusahaan besar (Luthfia dan Prastiwi, 2012). Jumlah perusahaan yang besar termasuk dalam kategori perusahaan yang besar. Adikara (2011) menyatakan

bahwa ukuran perusahaan sering diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, nilai total aset, volume penjualan, dan penjualan bersih.

Penelitian Tariq *et al.* (2013) menemukan pengaruh positif antara ukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan yang dihipotesiskan secara positif terkait dengan kinerja perusahaan, seperti biaya kebangkrutan yang menurun dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Dalam hasil penelitiannya Gleason *et al.* (2000) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Mudambi *et al.* (1998) telah menemukan pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara positif berhubungan dengan kinerja keuangan. Kuntluru (2008) menemukan hubungan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas dari perusahaan India. Shergill dan Sarkaria (1999) menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan India. Sebagai perusahaan yang lebih besar memiliki peningkatan diversifikasi perusahaan dapat memperoleh dana dengan biaya rendah.

Perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih baik mempunyai aktivitas operasional yang lebih luas sehingga mempunyai kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan lebih besar yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga antara ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang positif (Izati dan Margaretha, 2014).

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Kinerja Keuangan LPD di Kabupaten Jembrana

Untuk mengukur struktur keuangan atau struktur modal dapat dipergunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2004:190) yang dikutip oleh Purba dan Sucipto (2009) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Dari perhitungan tersebut maka pengurus LPD harus dapat mengelola hutangnya agar total hutang harus lebih rendah dari total modal sendiri yang dimiliki oleh LPD. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar nilai *Debt to Equity Ratio* menjadi rendah karena semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi rentabilitas ekonominya. (Jati dan Wiryanti, 2010). DER yang rendah menunjukkan bahwa, perbandingan yang menguntungkan antara total hutang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh LPD, dimana jumlah dari total hutang lebih rendah daripada modal sendiri. Hal tersebut mengakibatkan beban bunga yang akan dikeluarkan oleh LPD dapat diperkirakan rendah sehingga laba LPD menjadi lebih tinggi. Penelitian Coleman (2007) menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tinggi berpengaruh positif terhadap kinerja dari institusi microfinance di sub-sahara Afrika. Temuan yang sama juga dilakukan oleh Fama & French (2002), Hovakimian *et al.* (2001), Frank dan Goyal (2003).

H₂: Struktur Modal berpengaruh pada Kinerja Keuangan LPD di Kabupaten Jembrana.

Loan to deposit ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan kredit yang dihitung dari perbandingan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi profitabilitas LPD, begitu juga sebaliknya semakin rendah LDR maka semakin rendah profitabilitas LPD.

Permintaan kredit investasi akan tetap atau meningkat menunjukkan bahwa perolehan atau pendapatan dari bunga kredit akan semakin besar dan meningkatkan profitabilitas (Daryanti dan Idah, 2010). Penelitian yang dilakukan Wirawan (2007), Mahardian (2008), Purwana (2009), Sapariyah (2010), Sudiyatno (2010), juga menyatakan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Sehrish dkk. (2011) pertumbuhan kredit mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank di Pakistan. Penelitian Rusydi dan Hafid (2007) menunjukkan bahwa penyaluran kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Peningkatan dana yang dipinjamkan kepada nasabah akan meningkatkan kinerja bank. Tingginya kredit yang disalurkan menunjukkan penjualan yang tinggi berupa kredit sehingga keuntungan atau laba akan meningkat dan dapat meningkatkan nilai profitabilitas.

H₃: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh pada Kinerja Keuangan LPD di Kabupaten Jembrana

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas. Menurut Sugiyono (2013:12) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2013:56). Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa yang berada di Kabupaten Jembrana. Lokasi ini dipilih karena Kabupaten Jembrana memiliki jumlah aktiva

dan laba terendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Berdasarkan hal tersebut, perlu dicari tahu penyebab rendahnya jumlah aktiva dan laba LPD di Kabupaten Jembrana salah satunya melalui kinerja keuangan LPD. Obyek dari penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kabupaten Jembrana dan terdaftar di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) periode 2012-2014. Adapun variabel yang dapat diteliti dari obyek penelitian ini, antara lain ukuran perusahaan, struktur modal, *loan to deposit ratio*, dan kinerja keuangan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE. ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan penting yang mengukur pengembalian modal untuk pemegang saham (Jones *et al.* 2009). Profitabilitas menunjukkan efisiensi modal suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dalam kegiatan operasinya. Profitabilitas merupakan salah satu bagian yang terpenting bagi perusahaan karena di samping dapat menilai efisiensi kerja, juga merupakan alat untuk meramal laba pada masa yang akan datang dan juga merupakan alat pengendalian bagi manajemen (Utami, 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat ukuran perusahaan yaitu suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva. Total aset adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha. Sumber daya dapat berbentuk fisik ataupun hak yang mempunyai nilai ekonomis (Warren, 2008). Jumlah karyawan merupakan salah satu komponen yang

menandakan ukuran dari perusahaan. Jumlah karyawan yang besar termasuk dalam kategori perusahaan yang besar (Luthfia dan Prastiwi, 2012). Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* atau rasio yang menggambarkan sejauh mana utang-utang yang dimiliki pihak LPD kepada pihak luar (kreditor) dapat ditutupi dengan modal sendiri. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. *Loan to deposit ratio* yaitu perbandingan rasio total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Total kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2009:23). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa angka-angka dari laporan keuangan dan jumlah Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kabupaten Jembrana. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, sekema, dan gambar (Sugiyono, 2009:23). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah struktur organisasi LPD, sejarah berdirinya LPD serta gambaran umum mengenai LPD. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan Sugiyono (2009:137). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Jembrana.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Jumlah populasi Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Jembrana sebanyak 64 LPD. Penelitian dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Jembrana periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana yang tergolong sehat menurut penilaian kesehatan LPD tahun 2012-2014 oleh Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD), 2) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana yang menyediakan data laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk periode tahun 2012-2014 yang tersedia di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Jembrana.

Tabel 1.
Jumlah Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah LPD di Kabupaten Jembrana	64
2	Jumlah LPD yang datanya tidak lengkap dan tergolong tidak sehat	8
	Jumlah Sampel Akhir	56
	Jumlah Unit Analisis (56 x 3 tahun)	168

Sumber : LPLPD Jembrana, 2015

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non partisipan*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian dari buku-buku, skripsi, artikel, serta melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan tahunan semua LPD di kabupaten Jembrana periode 2012 - 2014 untuk mengukur variabel

yang akan dipergunakan sebagai sampel dalam penelitian. Laporan keuangan tahunan LPD di Kabupaten Jembrana diperoleh dari LPLPD di Kabupaten Jembrana yang terletak di Desa Batuagung Dusun Sawe Rangsasa lebih kurang 2 km kearah utara dari Kantor Bupati Jembrana.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Kinerja keuangan
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
- X_1 = Total aset
- X_2 = Total Karyawan
- X_3 = Struktur modal
- X_4 = *Loan to deposit ratio* (LDR)
- ε = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang sampel. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	168	-19.99	58.58	21.45	8.86
Total Karyawan	168	2	13	5.81	2.40
Total Aset	168	0.05	25.51	3.85	4.24
Struktur Modal	168	85.73	1904.80	441.88	273.64
LDR	168	70.58	1657.04	435.22	289.45
Valid N (listwise)	168				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Pada penelitian ini untuk variabel ukuran perusahaan digunakan dua variabel, yakni variabel total karyawan dan variabel total aset. Berdasarkan Tabel

2 terlihat bahwa nilai minimum variabel total karyawan memiliki nilai minimum sebanyak 2 orang yang diperoleh oleh LPD Kedisan, nilai maksimum sebanyak 13 orang yang diperoleh oleh LPD Berangbang dan LPD Pohsanten. Nilai rata-rata total karyawan sebanyak 5,81 orang (sekitar 6 orang), artinya masing-masing LPD di Kabupaten Jembrana memiliki total karyawan sebanyak 5,81 orang (sekitar 6 orang). Deviasi standar untuk variabel total karyawan sebanyak 2,4 orang (sekitar 2 orang) menunjukkan bahwa nilai deviasi standar lebih rendah dari nilai rata-ratanya, sehingga data variabel total karyawan dapat dikatakan baik.

Variabel total aset memiliki nilai minimum sebesar 0,05 persen (sebesar Rp53.331.000,00) yang diperoleh oleh LPD Budeng dan nilai maksimum sebesar 25,51 persen (sebesar Rp25.506.946.000,00) yang diperoleh oleh LPD Penyaringan. Nilai rata-rata total aset sebesar 3,85 persen (sebesar Rp3.844.866.560), artinya sebesar 3,85 persen (sebesar Rp3.844.866.560) total aset yang dimiliki LPD selama 1 tahun. Deviasi standar untuk variabel total aset sebesar 4,24 persen (sebesar Rp4.241.280.620) menunjukkan bahwa nilai deviasi standar lebih tinggi dari nilai rata-ratanya, sehingga data variabel total aset dapat dikatakan kurang baik.

Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 85,73 persen yang diperoleh oleh LPD Budeng dan nilai maksimum sebesar 1904,80 yang diperoleh oleh LPD Perancak. Nilai rata-rata struktur modal sebesar 441,88 persen, artinya sebesar 441,88 persen total hutang LPD terhadap modal yang dimiliki selama 1 tahun. Deviasi standar untuk variabel struktur modal sebesar

273,64 persen menunjukkan bahwa nilai deviasi standar lebih rendah dari nilai rata-ratanya, sehingga data variabel struktur modal dapat dikatakan baik.

Variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 70,58 persen yang diperoleh oleh LPD Budeng dan nilai maksimum sebesar 1657,04 persen yang diperoleh oleh LPD Ekasari. Nilai rata-rata LDR sebesar 435,22 persen artinya sebesar 435,22 persen LPD dapat menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga selama 1 tahun. Deviasi standar untuk variabel LDR sebesar 289,45 persen menunjukkan bahwa nilai deviasi standar lebih rendah dari nilai rata-ratanya, sehingga data variabel LDR dapat dikatakan baik.

Variabel kinerja perusahaan yang dalam penelitian ini dihitung dengan rasio *return on equity* (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas (modal). ROE memiliki nilai minimum sebesar -19,99 persen yang diperoleh oleh LPD Budeng, nilai maksimum sebesar 58,58 persen yang diperoleh oleh LPD Perancak. Nilai rata-rata sebesar 21,45 persen, artinya LPD mampu memperoleh laba sebesar 21,45 persen selama 1 tahun. Deviasi standar untuk kinerja keuangan adalah 8,86 persen menunjukkan bahwa nilai deviasi standar lebih rendah dari nilai rata-ratanya, sehingga data variabel kinerja perusahaan dapat dikatakan baik.

Setelah analisis deskripsi penelitian, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Asumsi Klasik				
	Normalitas	Autokorelasi	Multikolinieritas		Heteroskedastisitas
	Sig. 2 Tailed	Durbin Watson	Tolerance	VIF	Signifikansi
Total Karyawan			0.474	2.108	0.708
Total Aset			0.500	1.998	0.950
Struktur Modal	0,4	1,81	0.601	1.663	0.144
LDR			0.564	1.772	0.418

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Model penelitian telah memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas yang berarti bahwa model layak digunakan untuk memprediksi. Hasil uji penelitian hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil teknik analisis data dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
		1	(Constant)		
	Total Karyawan	0.18	0.36	0.51	0.61
	Total Aset	-0.04	0.20	-0.21	0.83
	Struktur Modal	0.01	0.00	4.6	0.00
	LDR	0.01	0.00	1.72	0.09

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Interpretasi dari persamaan regresi digunakan untuk menentukan persamaan dalam penelitian yang dilakukan, yang dapat digunakan untuk menentukan model penelitian dan menjelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 4.8 maka persamaan regresi dengan yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 12,83 + 0,18X_1 - 0,04X_2 + 0,01X_3 + 0,01X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Nilai konstanta sebesar 12,83 artinya bila total karyawan (X_1), total aset (X_2), struktur modal (X_3), dan *loan to deposit ratio* (X_4) sama dengan nol, maka kinerja keuangan (Y) adalah sebesar 12,83 satuan. Koefisien β_1 sebesar 0,18 artinya bila total karyawan (X_1) bertambah 1 satuan maka kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,18 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien β_2 sebesar -0,04 artinya bila total aset (X_2) bertambah 1 satuan maka kinerja keuangan (Y) akan menurun sebesar -0,04 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien β_3 sebesar 0,01 artinya bila struktur modal (X_3) bertambah 1 satuan maka kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,01 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien β_4 sebesar 0,01 artinya bila *loan to deposit ratio* (X_4) bertambah 1 satuan maka kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,01 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Menurut Meriewaty dan Yuli (2005: 107) ukuran perusahaan (*firm's size*) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan ke dalam total aset dan total karyawan.

Berdasarkan Data yang diperoleh variabel total karyawan menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,61 > \alpha = 0,05$, hasil ini memiliki arti bahwa total karyawan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Jembrana. Ini disebabkan karena rata-rata jumlah LPD di Kabupaten Jembrana terdiri dari 6 orang dan hanya ada beberapa LPD yang jumlah karyawannya melebihi 6 orang dimana beban kerja masing-masing karyawan dari setiap LPD yang tidak proporsional.

Berdasarkan Data yang diperoleh variabel total aset menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,83 > \alpha = 0,05$, hasil ini memiliki arti bahwa total aset tidak berpengaruh pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Jembrana. Aset LPD yang besar belum tentu akan membuat laba LPD tersebut besar karena laba LPD dipengaruhi juga oleh bagaimana LPD tersebut dapat memaksimalkan penggunaan aset yang ada secara efektif. Aset LPD yang tinggi dapat dikarenakan nilai aset tetapnya, seperti bangunan dan peralatan yang tinggi bukan dari aktiva lancar dalam bentuk kredit yang disalurkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutejo (2008) dan Nur'aeni (2010).

Berdasarkan hasil olahan data SPSS variabel struktur modal menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,00 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta memiliki arah pengaruh positif karena koefisiennya positif. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan struktur modal berpengaruh positif pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Jembrana dengan tingkat keyakinan 95 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang

menyatakan struktur modal berpengaruh pada kinerja keuangan dalam penelitian ini diterima.

Struktur keuangan atau struktur modal merupakan perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri. Dana pinjaman yang diberikan oleh LPD kepada masyarakat dapat bersumber dari modal sendiri, yaitu modal yang dimiliki oleh LPD berupa modal donasi, cadangan modal, dan laba ditahan maupun dana yang bersumber dari pinjaman atau hutang berupa tabungan, simpanan berjangka maupun pinjaman dari bank atau LPD lain. Untuk mengukur seberapa besar LPD menggunakan modal sendiri atau hutang maka digunakan *Debt to Equity Ratio* (Jati dan Wiryanti, 2010).

Berdasarkan data yang diperoleh variabel struktur modal menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,00 < \alpha = 0,05$, hasil ini memiliki arti bahwa struktur modal berpengaruh pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Jembrana. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa dengan tingkat struktur modal yang semakin meningkat, maka kinerja keuangan LPD juga akan meningkat. jumlah utang LPD yang disalurkan dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada nasabah sudah digunakan dengan maksimal oleh pihak manajemen LPD sehingga menyebabkan jumlah keuntungan yang diterima oleh LPD juga meningkat dan bermuara pada meningkatnya kinerja keuangan (dalam hal ini ROE) di masing-masing LPD. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abor (2005) dan Coleman (2007).

Berdasarkan hasil olahan data SPSS variabel *loan to deposit ratio* menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,09 > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1

ditolak. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Jembrana dengan tingkat keyakinan 95 persen dan hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *loan to deposit ratio* berpengaruh pada kinerja keuangan dalam penelitian ini ditolak.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba LPD semakin meningkat (dengan asumsi LPD tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba LPD, maka kinerja LPD juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu LPD akan mempengaruhi kinerja LPD tersebut. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas LPD, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas LPD dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Berdasarkan data yang diperoleh variabel *loan to deposit ratio* menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,90 > \alpha = 0,05$, hasil ini memiliki arti bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan LPD di Kabupaten Jembrana. Tidak berpengaruhnya variabel *loan to deposit ratio* pada penelitian ini dapat disebabkan karena rata-rata modal inti di LPD Kabupaten Jembrana antara satu dengan lainnya hampir sama atau tidak terlalu berbeda mencolok. Dalam hal ini dapat dikatakan LDRnya bersifat homogen. Hasil dalam

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2011) dan Julita (2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Variabel total karyawan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana, hal ini disebabkan karena rata-rata jumlah LPD di Kabupaten Jembrana terdiri dari 6 orang dan hanya ada beberapa LPD yang jumlah karyawannya melebihi 6 orang dimana beban kerja masing-masing karyawan dari setiap LPD yang tidak proporsional. Variabel total aset tidak berpengaruh pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana, hal ini disebabkan karena total aset LPD didominasi oleh nilai aktiva tetap seperti bangunan dan peralatannya bukan dari aktiva lancar dalam bentuk kredit yang disalurkan kepada nasabah.

Variabel struktur modal berpengaruh pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana, hal ini disebabkan karena jumlah utang LPD yang disalurkan dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada nasabah sudah digunakan dengan maksimal oleh pihak manajemen LPD sehingga menyebabkan jumlah keuntungan yang diterima oleh LPD juga meningkat dan bermuara pada meningkatnya kinerja keuangan (dalam hal ini ROE) di masing-masing LPD. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana, hal ini disebabkan karena rata-rata modal inti di LPD Kabupaten Jembrana antara satu

dengan lainnya hampir sama atau tidak terlalu berbeda mencolok. Dalam hal ini dapat dikatakan LDRnya bersifat homogen.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) disarankan untuk selalu berupaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di lingkungan wilayah operasionalnya agar peningkatan jumlah nasabahnya, baik nasabah penabung maupun peminjam berkesinambungan. Sehingga mendukung peningkatan jumlah keuntungannya yang bermuara pula pada tingkat ROEnya masing-masing. Disamping itu pula manajemen pengelolaan LPD harus selalu memperhatikan kriteria kesehatan LPD serta prinsip kehati-hatian, baik dalam menghimpun dana masyarakat maupun dalam menyalurkan kembali kepada nasabah yang memerlukan pinjaman atau kredit LPD.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebaiknya berfokus pada aset lancar semaksimal mungkin berupa jumlah kredit atau jumlah pinjaman yang disalurkan kepada nasabah sedemikian rupa disesuaikan dengan kondisi dan situasi LPD masing-masing yang sudah tentu tidak terlepas dari prinsip kehati-hatian. Pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja LPD harus rutin dilakukan oleh pihak LPLPD sebagai pihak yang berwenang melakukan pembinaan dan pengawasan untuk mengurangi kemungkinan LPD mengalami kemacetan dan agar kinerja LPD selalu berjalan kearah yang lebih baik serta meningkatkan kinerja LPD sehingga akan mampu menopang perekonomian warga Bali di desa setempat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LPD.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan objek dan menambah variabel penelitian seperti variabel *good corporate governance*, *inventory turnover*, *receivable turnover*, *total assets turnover*, *working capital turnover*, *net profit margin*, dan *capital adequacy ratio* sehingga mampu menggeneralisasi secara lebih baik mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan LPD yang ada di kabupaten lain untuk menyempurnakan penelitian sehingga dapat mencakup keseluruhan LPD yang ada Bali.

REFERENSI

- Andrisani, Prasetya. 2010. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Seseetan Periode 2005-2009. *Skripsi* Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar
- Anggreni, Meidy. 2013. *Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang, LDR, Spread Management, CAR, dan Jumlah Nasabah pada Profitabilitas LPD di Kecamatan Kuta*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2(2)
- Ardianingsih dan Ardiyani. 2010. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Pena, 19(2)
- Daryanti, Ningsih dan Idah Zuhroh. 2010. *Analisis Permintaan Kredit Investasi pada Bank Swasta Nasional di Jawa Timur*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang
- Deloof, M. 2003. Does Working Capital Management Affects Profitability of Belgian Firms. *Journal of Business Finance & Accounting*, 30 (3&4), pp: 573-587
- Jati, I Ketut dan Wiryanti, Ni Wayan. 2010. *Intensitas Pengelolaan Hutang, Struktur Finansial dan Rentabilitas Ekonomi*. E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 1(1), h: 56-71
- Jones, Charles P., Siddharta Utama, Budi Frensidy, Irwan Adi Ekaputra, dan Rachman Untung Budiman. 2009. *Investment-Analysis and Management (An Indonesian Adaptation)*, Wiley. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nur'aeni, Dini. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listig di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi* Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Provinsi Bali No.8 Tahun 2002 tentang LPD
- Rastiniyati, Kadek. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas dengan Tingkat Perputaran Kredit sebagai Variabel Moderating pada LPD di Kabupaten Badung. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Ristiadi, Rika. 2012. Perbedaan Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga pada Kinerja Operasional (Rasio BOPO) antara daerah Perkotaan dan Perdesaan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Jembrana. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Rusydi, Muhammad, Fakhri Hafid. 2007. *Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank XYZ Cabang Pangkep*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Perbankan
- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 7. Yogyakarta: BPFE
- Sehrish, Gul, Faiza Irshad dan Khalid Zaman. 2011. Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*
- Sembiring, Seniwati. 2008. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Bisnis Properti di Bursa Efek Jakarta. *Tesis* Universitas Sumatera Utara Medan
- Shanty Reda Lio. 2011. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, *Non Performing Loan*, Tingkat Kecukupan Modal dan *Loan To Deposit Ratio* pada Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Skripsi* Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar
- Suartana, Wayan. 2009. *Asitektur Pengelolaan Risiko pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. Cetakan Pertama. Denpasar: Udayana University Press
- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Keuangan pada Sektor Keuangan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008. *Skripsi* Dinamika Keuangan dan Perbankan, h:125-137
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

_____. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

_____. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Utami, Setyaningsih Sri. 2011. *Pengendalian Piutang Terhadap Tingkat Kebutuhan Modal Kerja serta Dampaknya terhadap Tingkat Profitabilitas*. E-Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 11(1), h: 69-77

Wright, Peter, Mark Kroll, Ananda Mukhreji, Michael L. Pettus. 2009. Do the Contingencies of External Monitoring, Ownership Incentives, or Free Cash Flow Explain Opposing Firm Performance Expectation. *E-Journal Management Governance*, 13, pp: 215-243